

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DARUL
MUKARRAMAH DALAM KELUARGA DI GAMPONG PEUNITI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RANA AL MUKARRAMAH
NIM. 170201076

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SANTRI
BALAI PENGAJIAN DARUL MUKARRAMAH DALAM
KELUARGA DI GAMPONG PEUNITI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RANA AL MUKARRAMAH

NIM. 170201076

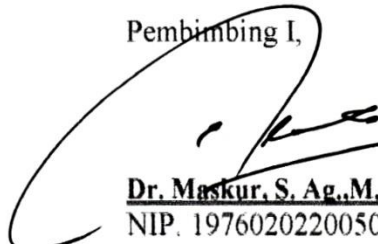
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري


AR-RANIRY

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Maskur, S. Ag., M.A.
NIP. 197602022005011002

Pembimbing II,


M. Yusuf, S. Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rana Al Mukarramah
NIM : 170201076
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Santri Balai
Pengajian Darul Mukarramah dalam Keluarga di Gampong
Peuniti

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 27 Februari 2024
Yang Menyatakan

Rana Al Mukarramah
Nim. 170201076

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Segala puji syukur disampaikan kehadiran Allah SWT, tuhan semesta alam, sang pemberi petunjuk, sang pemberi pertolongan dan sang maha segalanya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam sama-sama kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Aceh. Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, keterbatasan ilmu pengetahuan penulis serta pembiayaan dan sebagainya. Namun, dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Saini Adnan dan Ibunda tersayang Radhiah yang telah mencurahkan kasih dan sayang nya serta terimakasih yang tak terhingga atas do’a yang selalu di panjatkan untuk penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Marzuki, S. pd., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik (PA), dan bapak Dr. Maskur, MA selaku pembimbing utama, dan bapak M. Yusuf, S.Ag., MA. selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk adik saya Hayatunnisa, Sahabat saya Tara Al Qarana, Ulfa, El-KiNRiZaNu, Windi Ajirni, Elvi Khairiah, Risma, Yuni, Fitriani, Nafis, Noza, Rahma yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar tidak cepat menyerah dan turut membantu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang

telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Banda Aceh, 17 November 2021
Penulis,

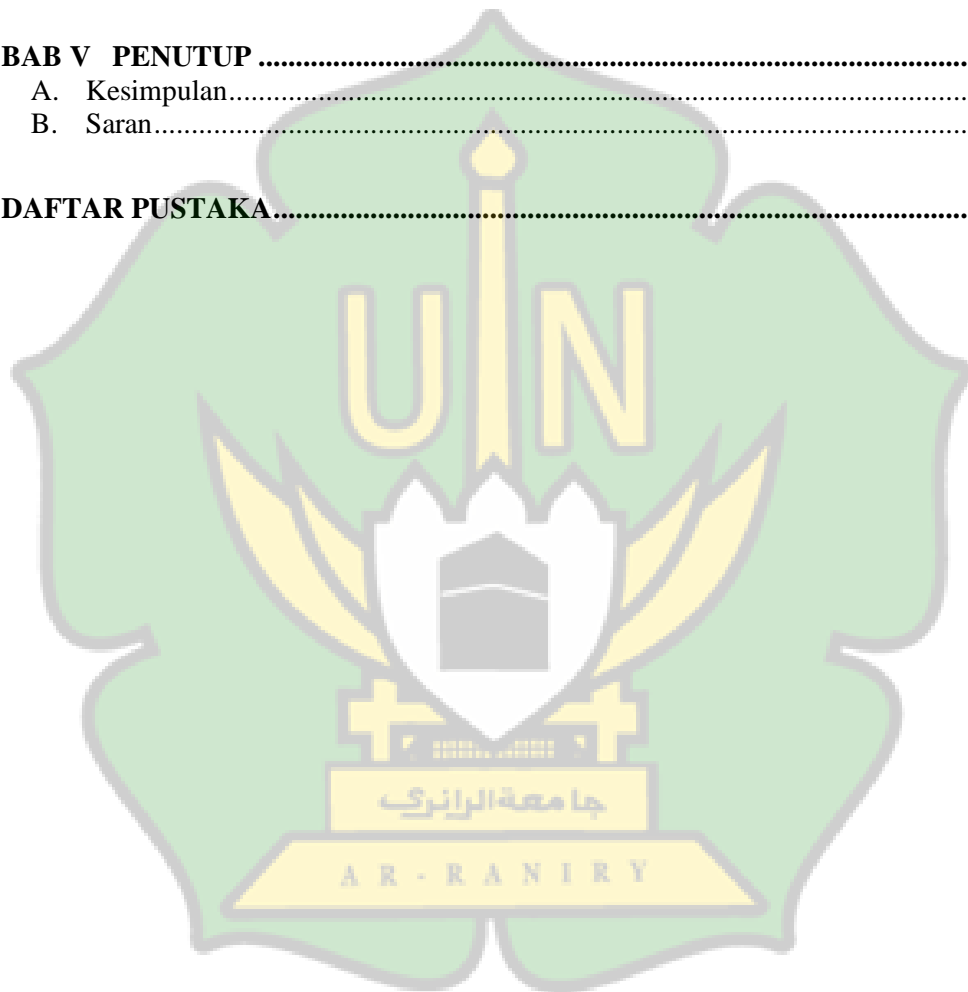
Rana Al Mukarramah



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Nilai-Nilai Akhlakul Karimah	11
B. Pengertian Akhlakul Karimah	11
C. Pendapat ulama tentang akhlakul karimah.....	20
D. Pihak Yang Berperan dalam Menerapkan Akhlakul Karimah	22
E. Akhlakul Karimah dalam Keluarga	26
F. Manfaat akhlakul karimah	28
G. Akhlakul Karimah dalam Al-Qur'an	30
H. Akhlakul Karimah Dalam Hadist.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	38
D. Subjek Penelitian	39
E. Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Data Profil Balai Pengajian Darul Mukarramah Peuniti	46
2. Data Wilayah.....	47
3. Kurikulum Balai Pengajian Darul Mukarramah	47
4. Visi dan Misi Balai Pengajian Darul Mukarramah Peuniti	48
5. Struktur Organisasi.....	49
6. Kegiatan santri.....	51
7. Sarana Prasarana	52
8. Temuan Penelitian.....	53
B. Gambaran Penerapan Nilai Akhlakul Karimah Santri kelas 2A Dalam	

Keluarga Gampong Peuniti.....	53
1. Penerapan Akhlakul Karimah Bertaqwa pada Allah : Shalat 5 waktu.	54
2. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Menebarkan Salam	56
3. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Sabar.....	58
4. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Meunutup Aurat.....	60
5. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Tolong menolong.....	61
6. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Jujur.....	62
7. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Menjaga Kebersihan	63
8. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Berdoa dalam setiap perbuatan	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data pengajar.....	41
Tabel 4.2 Data Santri	42
Tabel 6.1 Jadwal kegiatan harian	43
Tabel 6.2 Jadwal Ekstrakurikuler	44
Tabel 7.1 Daftar Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel 7.2 Objek Penelitian	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sk Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 Sk Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Observasi, Wawancara untuk Ustadz, dan Santri
- Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK
PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DARUL
MUKARRAMAH DALAM KELUARGA DI GAMPONG PEUNTI

Oleh :
Rana Al Mukarramah
170201076

Pembimbing I : Dr. Maskur, M.A
Pembimbing II : M. Yusuf, S.AG., M.A.

Kata Kunci: Penerapan, Nilai-Nilai Akhlakul Karimah, Santri Balai Pengajian Darul Mukarramah, dalam Keluarga.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting sebagai individu ataupun masyarakat, sebab jatuh bangunya masyarakat tergantung akhlak setiap individunya. Berkenaan dengan ini keluarga merupakan lembaga pertama yang mengajarkan, mencotohkan dan membina pendidikan akhlak pada santri. Akhlakul karimah menjadi pondasi manusia dalam bertingkah laku dalam kehidupan, maka dari itu berakhlakul karimah menjadi bagian terpenting untuk diajarkan dan dibiasakan oleh keluarga. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai akhlakul karimah santri Darul Mukarramah di dalam keluarga, dan apa saja kendala santri dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam keluarga. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil wawancara terhadap wali santri dan mengobservasi langsung bagaimana santri menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam keluarganya. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa penerapan pendidikan akhlakul karimah santri Darul Mukarramah dalam keluarga masih kurang istiqamah dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah, hanya sebagian kecil santri saja yang benar-benar menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah, sudah semestinya orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung pembiasaan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah santri dalam bentuk keteladanan, pembiasaan, dan nasihat.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek yang diajarkan berorientasi pada akhlak yang mulia. Pendidikan akhlakul karimah di desain sebaik mungkin agar santri mampu memahami dan menghayati nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan.

Para ahli pendidikan agama Islam sepakat, bahwa fungsi pertama pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah. Salah satu aspek yang berperan dalam kepribadian muslim adalah materi pendidikan agama Islam dan juga menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dimana saja ia berada termasuk didalam keluarganya. Inti dari pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Athiyya al Abrasiy adalah Akhlak.¹ Akhlak adalah misi utama diutusny Nahi Muhammad SAW sebagaimana disebutkan dalam hadis.

Yang artinya: “Abdullah telah menceritakan kepada kami, Abi telah menceritakan kepadaku, Said bin Manshur telah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad telah menceritakan kepada kami, bahwa dan Muhammad bin Ajlan dan Gaga' bin Hakim dari Abi Shaleh dan Abi Hurairah berkata Rasulullah bersabda sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyempumakan akhlak yang baik”. HR Imam Ahmad bin Hambal).

¹Muhammad Athiyya al-Abrasiy, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. Aghani dan Johar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal.24

Hadist di atas dapat dipahami bahwa nabi Muhammad SAW diutus untuk membawa rahmat bagi seluruh manusia dan alam semesta, Nabi Muhammad SAW diutus untuk menuntun umat manusia ke arah yang mulia, yaitu memiliki sifat yang beradab dan terpuji. Tidak melakukan perbuatan keji dan menjauhi sifat sifat tercela.

Pendidikan merupakan aset yang sangat berharga bagi seseorang dalam pembinaan dan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Terutama pendidikan yang dimilikinya dalam membentuk budi pekerti yang baik bagi anak bangsa yang hingga akhirnya menjadikan bangsa tersebut menjadi bangsa yang aman dan tentram.

Pada zaman yang modern seperti ini sangat banyak ditemui orang yang berilmu namun tidak mengedepankan akhlak yang baik. Maka dari itu perlu adanya pendidikan yang mengajarkan akhlak kepada peserta didik baik di lingkungan formal maupun non formal.

Pendidikan yang berkaitan dengan perilaku akhlak salah satunya ialah pendidikan akhlakul karimah yakni yang mengajarkan tentang perilaku yang baik didalam menjalani kehidupan sehari hari. Pendidikan akhlakul karimah menempati urutan yang sangat penting, Bahkan akhlak harus menjadi tujuan prioritas utama yang harus dicapai. karena jika manusia tidak berakhlakul karimah maka hilanglah derajat kemanusianya sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling mulia.

Penegakan nilai-nilai akhlakul karimah merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab bila nilai akhlakul karimah menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya kehidupan yang mulia ditentukan oleh sejauh mana peserta didik

menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah.

Nilai-nilai akhlakul karimah hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan diterapkan dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan. Dari kebiasaan tersebut dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam dan diterapkan dalam pola pergaulan hidup sehari-hari.

Peningkatan kualitas peserta didik dibidang penerapan nilai-nilai akhlakul karimah, materi akhlak dijadikan sebagai salah satu usaha untuk mencapainya, melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Khusus materi akhlak, diharapkan mereka dapat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah serta merealisasikan dalam sikap dan perilaku hidupnya sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena fenomena zaman sekarang, seperti lalai dan salah penggunaan alat teknologi, kurangnya sopan santun terhadap guru, orang tua, sesama teman dan lingkungannya.

Pendidikan agama islam, khususnya dalam menerapkan akhlakul karimah, santri diharapkan senantiasa mempraktikkan apa yang telah ustaz ajarkan di balai dalam berakhlak yang baik, sehingga mampu mengimbangnya dengan pengetahuan agama yang bisa meminimalisir, bahkan mencegah maraknya perilaku-perilaku kurang baik.

Begitu halnya kondisi kalangan para murid terkhusus di Balai Pengajian Darul Mukarramah, masih banyak murid yang belum menerapkan nilai-nilai

akhlakul karimah yang tercantum dalam pedoman hidup manusia, yaitu Al-Qur'an, sebagian murid masih bersikap tidak sopan terhadap guru maupun sesama lingkungannya, masih ada santri yang lupa dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan di Balai Pengajian, ada juga yang terpengaruh dengan hadirnya berbagai teknologi canggih yang mampu mempengaruhi akhlak para murid. Pergaulan yang salah juga salah satu penyebab terjadinya krisis akhlak antar murid. Diharapkan nilai-nilai akhlakul karimah di Balai Pengajian mampu diterapkan oleh murid dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah di dalam keluarganya.

Keluarga (terutama orangtua) sebagai orang terdekat merupakan faktor utama untuk membantu para remaja dalam menghadapi krisis akhlak. Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidikan kodrati.¹ Pendidikan kodrati ialah pendidikan yang terjadi secara alami karena kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di rumah. Karena itulah orangtua sangat berperan dalam memberikan pendidikan akhlak berupa bimbingan, arahan, nasehat, disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama yang harus senantiasa ditanamkan dan dikembangkan orangtua terhadap para remaja dalam kehidupan keluarga.

Kedudukan dan fungsi keluarga dalam penerapan akhlakul karimah bersifat alami, karena pada hakikatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak. Tempat pendidikan awal seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani adalah lingkungan keluarga, oleh karena itu di dalam keluargalah dimulainya pembinaan

¹Jalaluddin, Psikologi Agama *Memahamu Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta Rajawali Pers, 2012), hal. 294.

nilai-nilai akhlakul karimah. Tujuan dari penerapan nilai nilai akhlakul karimah remaja dalam keluarga yaitu terwujudnya akhlak yang baik, tidak menyimpang dan sesuai norma agama.

Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak dalam keluarga sangat dominan, sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak anak secara alami terbentuk. Penerapan dan pembinaan akhlak merupakan hal yang paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menyaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam, masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar, maka dalam proses mendidik dan membina akhlak anak orangtua dituntut untuk dapat berperan aktif sehingga anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan.

Setelah pendidikan akhlak yang diberikan orangtua kepada anaknya, diharapkan anak bisa menerapkan akhlak baik yang telah diajarkan oleh ustaz dan pentingnya peran orangtua dalam mengingatkan santri agar senantiasa menerapkan akhlakul karimah di dalam keluarga sendiri, dan orang tuanya di dalam keluarga sendiri, lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Balai Pengajian Darul Mukarramah berupaya menjadikan muridnya menjadi murid yang senantiasa mencontohkan adab dan budi pekerti yang baik, menerapkan akhlakul karimah tidak dihadapan guru saja, namun dimanapun ia berada, serta membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan mampu beramal saleh. Atas dasar cita-cita itulah, maka lembaga ini dikategorikan sebagai salah satu lembaga pembinaan

akhlakul karimah bagi generasi muda. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Santri Darul Mukarramah Dalam Keluarga Di Gampong Peuniti.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin meneliti hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana Santri Menerapkan Nilai-Nilai akhlakul karimah dalam Keluarga?
2. Apa Kendala Santri Dalam Menerapkan Nilai-Nilai akhlakul karimah dalam Keluarga?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin Mengetahui Sejauh Mana Santri Menerapkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Keluarga.
2. Ingin Mengetahui Apa Saja Kendala Santri dalam Menerapkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangih untuk pengetahuan sebagai khazanah keilmuan.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Santri Darul Mukarramah Dalam Keluarga Di Gampong Peuniti

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan nilai nilai akhlakul karimah dikemukakan oleh Nur Kholes dengan judul “Peran Ustadz dalam pembentukan Al-Akhlakul Karimah Santri di pondok pesantren Panggung putra Tulungagung tahun 2013.¹ Berisikan peran Ustadz dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT.

Upaya yang dilakukan Ustadz untuk membentuk akhlak santri yaitu dengan cara memberikan contoh dan teladan yang baik ketika berada dalam lingkungan pondok pesantren untuk meningkatkan serta merubah sikap santri ke arah yang lebih baik.

Selain itu hal yang dilakukan Ustadz untuk membentuk akhlakul karimah santri kepada Allah SWT dengan mengikuti pengajian-pengajian kitab tasawuf, sholat fardu berjamaah, membaca Al-Quran. Selain itu juga untuk membentuk akhlakul karimah juga dibarengi dengan bentuk batiniyah yaitu berupa pembentukan sikap kesabaran dalam melaksanakan perintah dan larangan Allah SWT. qanaah dan senantiasa bertawakal kepada Allah SWT.

¹Nur Kholes, Peran Ustadz dalam pembentukan Al-Akhlakul Karimah Santri di pondok pesantren Panggung putra Tulungagung, diunduh pada 10 juli 2013.

Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak, perbedaanya yaitu penelitian terdahulu fokus bagaimana Ustadz meningkatkan akhlak santri melalui pengajian kitab akhlak dan tasawuf sedangkan penelitian peneliti teliti hanya fokus pada penerapan akhlakul dalam keluarga. Peneliti terdahulu meneliti di pondok pesantren panggung putra tulung agung sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah di Balai Pengajian Darul Mukarramah.

Sariratul Khusnah dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Genteng Di Desa Pengempon Kec Sruweng Kab Kebumen” Kesimpulan dari penelitian ini yaitu orang tua terkhusus Ibu memberikan pendidikan akhlak dengan cara membiasakan memberikan contoh atau perintah yang baik sejak dini, membiasakan anak dengan pendidikan nilai budaya seperti budi pekerti, nilai norma dan nilai tata krama.”

Perbedaan dan persamaan yang mendasar dengan penelitian uu yaitu sama-sama membahas tentang keluarga dan proses pelaksanaan penerapan pendidikanya. Perbedaanya yaitu skripsi Sarwatul Khusnah fokus penelitiannya ke pendidikan karakter, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus ke penerapan pendidikan akhlak anak di dalam keluarganya.¹ Penelitian Bali dan Fadli dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri” menyatakan bahwa nilai-nilai Pendidikan di pesantren sudah cukup lengkap yang meliputi nilai aqidah, tauhid, akhlak dan ilmu sains. Pesantren mendidik para santri dengan berbagai batasan dan aturan

¹Sariratul Khusnah, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Genteng Di Desa Pengempon Kec Sruweng Kab. Kebumen, seknpa. diunduh tanggal 18 September 2018.

sehingga para santri dapat belajar dengan fokus dan mentaati segala perintah yang harus ditaati. Sistem pesantren yang umumnya juga menerapkan asrama membuat kontrol nilai-nilai akhlak pada santri menjadi lebih mudah dan terawasi.¹

Persamaan penelitian Bali dan Fadli dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang penerapan nilai akhlak pada santri di pesantren, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus ke penerapan pendidikan akhlak anak di dalam keluarganya sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada Pendidikan akhlak yang diberikan pihak pesantren.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut Usman Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi yang dimaksud disini adalah penerapan akhlakul karimah dikalangan Santri Balai Pengajian Darul Mukarramah Dalam Keluarga.²

2. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al

¹Muhammad Mushfi El IQ Bali dan Mohammad Fajar Sodik Fadli. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. 2019. Vol 7, No 1. Hal:13

²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung. CV Sinar Baru

karimah (akhlak yang mulia). Termasuk akhlak al karimah antara lain adalah ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakn amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan diri), berbakti kepada kedua orang tua, dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan atau ukuran Islam.

3. Santri

Santri yang dimaksud daLam skripsi ini adalah santri 5 sd yaitu santri kelas 5 A.

4. Balai Pengajian Darul Mukarramah

Balai Pengajian Darul Mukarramah adalah sebuah tempat pengajian untuk anak-anak dan remaja yang terletak di Pusat Kota Banda Aceh tepatnya di Kampung Peuniti Dusun Ratu Safiatuddin No 48.

Asal muasal terbentuknya Balai Pengajian Darul Al Mukarramah, ada beberapa teman dari Ummi Radhiah dan tetangga meminta beliau untuk mengajarkan anaknya mengaji Iqra' dan Al-Qur'an dengan jumlah santri 3 Orang, Semakin hari semakin bertambah banyak, Orang tua dari santri yang mengantarkan anaknya kerumah Ummi untuk diajarkan membaca Al Qur'an sehingga terbentuklah sebuah Balai Pengajian yang diberi nama Balai Pengajian Darul Mukarramah Peuniti

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori atau metode untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata.¹

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah pada santri di TPA dipandang sebagai suatu sistem kehidupan berkelompok satri dalam bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, menjadikan santri yang berakhlakul karimah. Apabila siswa melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini penerapan yang dijalankan sudah berhasil.

B. Pengertian Akhlakul Karimah

Pengertian Akhlak dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk. Khulk di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.² Secara etimologi Akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq-al-khulq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan menurut terminologi, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan.³ Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang

¹ Majone dan wildavski, *Implementasi Sebagai Penilaian*, (Padang: Andalas University Press, 1979).hal.1.

² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 1.

³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 346.

secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Akhlak dapat terlihat pada perbuatan seseorang sehari-hari.

Pembagian Akhlak Menurut penjelasan Rosihon Anwar, bahwa Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya.¹ Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia). Yang termasuk akhlak karimah (mahmudah), di antaranya: ridha kepada Allah SWT, cinta dan beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malikat, kitab, rasul, hari akhir, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah (menerima terhadap pemberian Allah SWT), tawakal (berserah diri), sabar, syukur, *tawadhu'* (merendah hati), dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Hadits.

a) Akhlak Terhadap Allah.

Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya.

Mentauhidkan Allah yaitu dengan cara mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat Rububiyah dan Uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat.

¹ Rosihon Anwar, *Akidah AkhlakR Anwar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.135.

Diantara yang termasuk akhlak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

1) Bertakwa kepada Allah

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip dari buku akhlak mengatakan: Takwa adalah mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang. Kemudian menurut Ali binAbi Thalib berkat: Takwa adalah takut kepada Allah, mengamalkan apa yang diturunkan Al-Quran, ridha untuk mendapatkan sesuatu. Meskipun sedikit dan bersiap-siap menghadapi hari keberangkatan (kematian).¹

2) Ikhlas

Ikhlas secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah Swt. Sedangkan dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih hanya semata-mata mengharap ridha Allah Swt.²

3) Tawakal

Tawakal ialah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan segala keputusan sesuatunya kepada-Nya. Tawakal adalah salah satu buah keimanan, setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat

¹Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, (Penerbit: Rajawali Pers, 2016), hlm. 71.

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 28-29.

dan mudharat ada ditangan Allah dan akan menyerahkan segala sesuatu kepadanya.

4) Syukur

Syukur adalah memuji sepeMBERI nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, apabila ketiganya tidak berkumpul tidak dinamakan bersyukur, yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikan sarana kepada Allah.

5) Mencintai dan mematuhi Allah SWT

Mencintai Allah Sebagai tanda seorang hamba benar-benar mencintai dan mematuhi Allah, maka di harus membuktikan dirinya secara nyata. Rasulullah Saw adalah sosok manusia yang berakhlak mulia dan mencintai Allah SWT diatas segalagalanya. Akhlak baginda dibuktikan secara nyata dalam seluruh kehidupannya.

b) Akhlak terhadap Rasulullah Rasulullah Saw

Akhlak Terhadap Rasulullah Rasulullah Saw adalah sebagai uswatun hasanah yang bisa diteladani oleh seluruh umat. Beliau telah mendapat kepercayaan Allah Swt sehingga diberi titel Al-Amin. Demikian luhurya budi pekerti beliau sehingga berhak mendapat pengiktirafan Allah hingga disebutkan dalam Al-Quran bahwa beliau berakhlak mulia. Akhlak terhadap Rasulullah antara lain:

1) Mengucapkan shalawat dan salam.

- 2) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- 3) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan berkehidupan.
- 4) Menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.¹

c) Akhlak terhadap diri Sendiri

a) Shiddiq (jujur)

Jujur merupakan pemberitahuan seseorang atas apaapa yang ia yakini benarnya. Pemberitahuan ini meliputi setiap yang menunjukkan kepada yang dimaksud, baik berupa perkataan ataupun tindakan seperti menulis dan menunjuk.²

b) Memelihara amanah

Memelihara Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seseorang muslim untuk menjaga, melindungi, dan menunaikannya atau rasa tanggung jawab seorang muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerasnya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara yang diridhai Allah SWT.

c) Bersifat sabar,

¹ Yunahar Ilyas., *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013), hlm. 76.

² Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 258.

Adapun pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis dari pada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah sebagai fadhilah. Sebagaimana Allah SWT bersabda:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS al Baqarah:153)¹

d) Tawadhu (merendah hati terhadap sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri dihadapan orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain”.

e) Bersifat pemaaf.

Istilah pemaaf berasal dari bahasa Arab ‘*al’afwu*’ yang berarti memberi maaf, berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam dan sakit hati kepada orang yang berbuat kesalahan kepadanya, Serta mohonkanlah kepada Allah untuknya, semoga langkah yang salah, lalu berlaku yang baik di masa depan.

Dalam Al Qur’an Surat Al Imron Ayat 133-134 memberikan gambaran tentang kesempurnaan iman kepada Allah, yaitu:

¹ Alhidayah, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Banten: Ciputat Timur, 2011), hlm. 24

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ۝١٣٤
 الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ ۝١٣٤

Artinya: “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS al Imran: 133-134)”¹

f) Ta’awun (saling menolong)

Ta’awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain.²

g) Hormat Kepada Teman dan Sahabat

Saling menghormati merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak

¹ Alhidayah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Banten: Ciputat Timur, 2011), hlm. 68

² Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006), hlm. 253.

bergaul dalam kehidupan, berbuat baik kepada teman dan sahabat sangat dianjurkan.

h) Akhlak Terhadap Orang Tua

h.1. Mencintai kepada keduanya melebihi cinta kepada kerabat lainnya.

h.2. Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.

h.3. Berkomunikasi dengan orang tua secara khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.

h.4. Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya.

h.5. Mendo'akan keselamatan dan ampunan bagi mereka sekali pun seorang atau keduanya sudah meninggal dunia.¹

i) Akhlak Terhadap Guru

i.1. Menghargai dan menerima segala apa yang diajarkan oleh guru.

i.2. Mengamalkan yang sudah diajarkannya dan apa yang sudah ia ketahui.

i.3. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

2. Akhlak mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak *sayyi'ah* (akhlak yang jelek). Adapaun yang termasuk akhlak mazhmumah ialah kufur, syirik, murtad, fasik, *riya'*, takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam,

¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 357.

khianat, memutus silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

a) Sifat Dengki

Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Sifat dengki diatas dapat kita simpulkan bahwa timbulnya rasa sakit didalam hati ketika melihat seseorang mendapat kebahagiaan.

1

b) Sifat *Riya'*

Kata *riya'* diambil dari dasar *arru'yah*, yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai sebagai orang baik.⁴⁰ *Riya'* adalah memperlihatkan diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Allah SWT, tetapi karena manusia. *Riya'* erat hubungannya dengan takabur.

c) Sifat Iri hati

Iri hati menurut bahasa artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang. Tidak rela apabila orang lain mendapat nikmat dan kebahagiaan.

d) Sifat angkuh (sombong),

¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah Press, 2007), hlm.64.

Angkuh merupakan sifat pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sedangkan sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya.¹ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an surah Q.S Luqman: 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا يَتَمَشَّ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ يُجِبُّ كُلَّ مُخْتَالِفٍ فَخُورٍ

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”

C. Pendapat ulama tentang akhlakul karimah

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa devinisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

1. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya Al-Akhlak merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.
2. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir

¹ M Yatimen, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah Press, 2007), hlm .66.

perbuatan perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.

3. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani mengartikan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa tanpa perlu berfikir dan merenung.
4. Menurut Muhammad bin Ali al-Faarui at-Tahanawi mendefinisikan akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.
5. Menurut para ulama mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali berpikir panjang, merenung dan memaksakan diri, seperti kemarahan seorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak. Demikian juga sifat kuat yang justru melahirkan perbuatan-perbuatan kejiwaan dengan sulit dan berpikir panjang seperti, orang bakhil. Ia berusaha menjadi dermawan ketika ketika ingin dipandang orang. Jika demikian maka tidaklah dapat dinamakan akhlak.
6. Menurut Ibn Maskawaih dalam buku Thdzib al-Akhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.¹

¹ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151.

7. Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya'Ulum al-Din* menyatakan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

D. Pihak Yang Berperan dalam Menerapkan Akhlakul Karimah

Pihak-pihak yang berperan dalam membentuk akhlak anak akan berinteraksi edukatif dengan mempersiapkan anak didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah dan berakhlakul karimah, membimbingnya dan mengarahkannya agar membekali berbagai ilmu dan terampil yang bermanfaat. Maka untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan, peran guru, orang tua dan lingkungan disamping itu usaha dari anak didik itu sendiri juga sangat penting.

Berikut penulis menjelaskan mengenai pihak-pihak yang berperan dalam menerapkan akhlakul karimah:

1. Guru

Abuddin Nata mendefinisikan guru adalah seseorang yang memberikan bimbingan, arahan dan ajaran. Tugas pendidik dalam pandangan islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi efektif.¹ Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan

¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.284.

tetapi merupakan anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru. Namun guru bukan hanya penerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk dididiknya. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggungjawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah maha mendengar maha melihat”. (Q.S an-Nisa: 58).¹

2. Orang tua

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setaip anak mula-mula mengagumi orangtuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya, orangtua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya

¹ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm.87

sekolah, mengaji di TPA, pasantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orangtua saja.¹

Setiap orang tua dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Mengasuh
- b) Membesarkan
- c) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.²

Menurut Ramayulis ada beberapa metode yang dijadikan pedoman bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak-anak sebagai berikut:

- a) Melatih anak-anak melalui kata-kata yang baik, kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai akhlak yang baik.
- b) Berusaha membangkitkan emosi anak, karena dapat dibentuk akhlak yang mulia.
- c) Selalu mengajak anak untuk melaksanakan ibadah.
- d) Mengajarkan lagu-lagu sederhana yang mengandung, pujian terhadap Allah dan Rasul.
- e) Pendidikan tauladan yang baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari

¹ Ahmad Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 226.

² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm.7.

- f) Mencerikan kisah sederhana tokoh agama dan para pejuang negara.
- g) Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan anak.
- h) Menyuruh anak-anak mengawal do'a.¹

3. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milleu). Milleu adalah sesuatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan sangat berperan dalam penerapan akhlakul karimah anak mulai dari pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Lingkungan mengajarkan kita bahwa sebagai makhluk Allah SWT disebut sebagai khalifah dimuka bumi. Mereka diberi misi untuk memberikan manfaat bagi sahabat mereka, manusia dan lingkungan alam karena lingkungan merupakan elemen penting untuk menjaga kelangsungan hidup manusia dimasa depan. Lingkungan yang baik dan terperihara akan menguntungkan umat manusia.

Oleh sebab itu, untuk menikmati lingkungan yang sehat, nyaman dan bersih, serta dapat meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan, mengelolah

¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2008), hlm. 81.

sumber daya yang tersedia dialam dengan baik, minsalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ (رواه احمد)

Artinya: “Kebersihan adalah Sebagian dari Iman” (H.R. Ahmad)¹

E. Akhlakul Karimah dalam Keluarga

Akhlak terhadap keluarga untuk mewujudkan anak asuh berakhlak yang baik dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah diperlukan usaha dan kerja keras pengasuh yaitu dengan melalui proses. Salah satunya dengan melalui beberapa kegiatan keagamaan yaitu akhlak, disini anak akan dibimbing dan diajarkan bagaimana berbakti kepada orang tua dengan baik dan bersikap baik terhadap saudara. Diantara akhlak terpuji terhadap keluarga adalah sebagai berikut: Berbakti kepada orang tua Berbakti kepada orangtua merupakan faktor utama diterimanya do'a seseorang, juga merupakan amal shaleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali ayat AlQur'an ataupun hadits yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua. Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua, disamping melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT adalah menghapus dosa-dosa besar.

¹ Edi Kuswadi, *Hadits Maudhu' dan Hukum Mengamalkannya*, (Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 2016), Vol 6, No 1, hlm, 85

Birrul Walidain atau berbakti kepada orang tua merupakan amal shalih yang paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang”.¹

Beberapa hal yang perlu dilakukan terhadap orang tua meliputi:

1. Selalu taat kepada kedua orang tua selama tidak bermaksiat kepada Allah Swt.
2. Berbicara dengan kedua orang tua dengan penuh sopan santun.
3. Usahakan selalu meminta izin ketika berpergian dan mencium tanganya.²

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak terhadap orang tua sangatlah penting amal shalih yang dapat dilakukan yaitu berbakti kepada kedua orang tua, berbicara dengan sopan, dan faktor utama diterimanya doa yaitu dari keridhoan orang tua.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³

¹ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Amzah, 2016), hlm. 221-223.

² Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.139-140.

³ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm.275

Begitu pentingnya kita untuk berbakti kepada orang tua, Allah telah memposisikan ini setelah perintah manusia untuk tidak menyekutukan Allah sehingga berbuat baik kepada orang tua berada di bawah satu tingkat setelah perintah tauhid.

Bersikap baik kepada saudara, Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong-menolong. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan, cobalah menghibur atau menasehatinya. Sebab bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda), tetapi juga bantuan moril. Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik. Kalau kita ditakdirkan Allah SWT mempunyai kelebihan rezeki sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat kita.

F. Manfaat akhlakul karimah

Manfaat akhlak yang mulia yang dalam hal ini beriman dan beramal shalih mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah, mendapat pahala berlipat ganda di akhirat dengan masuknya kedalam surga. Selanjutnya didalam hadits juga banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntungan dari akhlak. Keberuntungan tersebut diantaranya:

1. Memperkuat dan menyempurkan Agama

Dari Aabu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوَضَعُ فِي الْمِيزَانِ إِلَّا نَقَلْنَا مِنْهُ خَيْرًا خُلِقَ

“Tidak ada sesuatu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlak yang mulia.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).¹

Hadits tersebut menjelaskan bahwa akhlak yang baik akan menimbulkan kawan yang banyak dan disukai orang, sehingga segala kesulitan dapat dipecahkan dan peluang untuk mendapat rezeki dan keberuntungan akan terbuka, mengingat rezeki itu datang melalui interaksi yang baik dengan orang lain.

2. Menghilangkan kesulitan

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Barang siapa melepaskan kesulitan orang mu'min dari kehidupannya didunia ini maka Allah akan melepaskan kesulitan orang tersebut pada hari kiamat.” (HR Muslim).²

¹ Jasmadi dan Sriyanto, *Kosep Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in Nomor Hadis Delapan Belas*, (Jurnal Studi Islam, 2022), Vol 3, No 2, hlm, 134

² Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2015), hlm, 13

3. Selamat hidup didunia dan akhirat

Penyair Syauki Bey pernah mengatakan selama umat itu akhlaknya baik ia akan tetap eksis, dan jika akhlaknya sirna, maka bangsa itu pun akan binasa.¹ Syair yang dikemukakan diatas menjelaskan jika seseorang baik akhlaknya maka kepercayaan dan keberuntungan akan datang kepadanya. Sebaliknya jika akhlak mulia itu telah sirna, dan berganti dengan akhlak yang tercela, maka kehancuran pun akan segera datang.

G. Akhlakul Karimah dalam Al-Qur'an

Sumber akhlak adalah al-Qur'an dan al- Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.² Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena *syara'* (al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Bagaimana dengan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya sebagaimana dalam firman Allah :

1. Ayat Al-Qur'an (Q.S. al-Qalam: 4):

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

¹Ahmad Hakim dan Thalbah, *Politik Bermoral Agama*, (Yogyakarta: Ull Press), hal. 62.

²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004), hlm. 4.

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.¹

2. Ayat Al-Qur’an (Q.S. ar-Rum : 30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. ar-Rum : 30).²

3. Ayat Al-Qur’an (Q.S. al-Hujarat: 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan

¹ Alhidayah, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Banten: Ciputat Timur, 2011), hlm. 565

² Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 407.

janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.
(Q.S al-Hujurat:11)¹

4. Ayat Al-Qur'an (Q.S. al-Hujurat: 12)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَّ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang”. (Q.S al-Hujurat:12)²

5. Ayat Al-Qur'an (Q.S. Al-Hujurat: 13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

¹ Alhidayah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Banten: Ciputat Timur, 2011), hlm. 518

² Alhidayah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Banten: Ciputat Timur, 2011), hlm. 518

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.
(Q.S. al-Hujurat: 13)¹

Ayat diatas menggambarkan bagaimana perilaku yang harus dikonsepsi sedemikian indahnya agar perilaku yang ada dalam diri kita bernilai baik terhadap orang lain. Kita juga harus menghormati orang lain agar kita saling kenal mengenal antara yang satu dengan lainnya.

H. Akhlakul Karimah Dalam Hadist

Hadits Nabi yang menjadi dasar sumber hukum akhlak adalah: Hadits dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ بِنِ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: “Dari Abu Hurairah R.A berkata Rasulullah SAW bersabda “Sungguh aku diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik)”. (H.R Ahmad)”²

Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangnya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha yang demikian

¹ Alhidayah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Banten: Ciputat Timur, 2011), hlm. 518

² Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Imam bin Ahmad bin Hanbal juz II*, (Beirut Libanon: Darul Kutub Alilmiyah, 1993), hlm. 504.

memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak yang mulia.

Sebagaimana dalam hadist:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح)

Artinya: “Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, dan Muaz bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam beliau bersabda: Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik .” (Riwayat Turmudzi)¹

Keutamaan akhlak terpuji disebutkan dalam banyak hadits. Diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzarr dari Nabi Muhammad SAW

بلى يا رسول اهلل . :يااباذر الادللك على خصلتتين بماخف على الظهر واثقل ف الميزان؟ قال بحسن اخلق وطول الصمت فوالذي نفسي بيده ما عمل اخال عق بمثلهما(رواه البيهقي)قال: عليك

Artinya: “Wahai Abu Dzarr! maukah aku tunjukkan dua hal yang sangat ringan di punggung, tetapi sangat berat ditimbangan (pada hari kiamat kelak)?” Abu Dzarr menjawab, “Tentu, wahai Rasulullah”. Beliau melanjutkan, “Hendaklah kamu melakukan akhlak terpuji dan banyak diam. Demi Allah yang tanganku berada di genggamannya, tidak ada makhluk lain yang bersolek.”²

¹ Mustafa Dieb Al-Bugha dan Muhyiddin Mistu. *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*. (Jakarta:Qisthi Press.2017).

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta:Amzah, 2016), hlm, 181

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut I Made Wiratha dalam bukunya metode penelitian sosial ekonomi ia mengungkapkan bahwa metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.¹ Sedangkan kata penelitian (riset) berasal dari Bahasa Inggris *research* yang artinya proses pengumpulan informasi dengan tujuan memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan suatu cara yang sistematis, sedangkan metodologi ilmiah bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang baru atau asli dalam usaha memecahkan suatu masalah yang setiap saat dapat timbul dalam masyarakat.²

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang utama digunakan oleh peneliti dalam mencapai tujuan dan menentukan jawaban terhadap masalah yang diajukan. Metodologi penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan makna penelitian tersebut juga diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang mempersyaratkan keseksamaan dan kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sebagaimana sasaran tersebut ada. Dari uraian di atas penulis akan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan

¹ I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), hlm 69

² Sukandaeumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm, 3

metodelogi penelitian dan Teknik penulisan skripsi ini.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Miller mendefinisikan penelitian Kualitatif sebagai sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹ Dalam penelitian ini juga di ikut sertakan kajian kepustakaan yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa serta peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian. Kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan kembali dalam bentuk kata-kata yang tertulis melalui data empiris yang telah diperoleh. Dalam pendekatan ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Nasution juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut dengan naturalistik karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan alat-alat pengukur.² Disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat “natural” atau wajar sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan tes berupa instrument penelitian.

Penelitian Kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam

¹ Lexy J Meoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hlm., 4

² Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 106

lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pada penelitian ini, penulis sengaja mengambil pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena permasalahan yang ada dalam penelitian membutuhkan terhadap hal tersebut. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana pola penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah santri balai pengajian Darul Mukarramah dalam keluarga di Gampong Peuniti dengan cara langsung terjun ke lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih untuk memperoleh data informasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di Balai Pengajian Darul Mukarramah Banda Aceh yang beralamat di Jl. St. Alaidin mansyursyah, Gampong peuniti kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih TPA tersebut karena lokasinya mudah terjangkau oleh peneliti dengan demikian akan menghemat tenaga dan waktu ketika peneliti mencari data-data informasi.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai narasumber yang berfungsi untuk mencari informasi yang terkait dengan penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah santri balai pengajian Darul Mukarramah dalam keluarga di Gampong Peuniti selain itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai pengamat aktivitas santri dalam menerapkan nilai nilai Akhlaqul Karimah dalam keluarga.

Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasikan secara langsung hal-hal yang terkait pola penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah santri balai pengajian Darul Mukarramah dalam keluarga di gampong peuniti Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Nasution adalah sumber dimana data yang diperoleh oleh peneliti. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah santri, Para ustad ustazah an wali santri. Adapun dasar pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan pada pola pembinaan karakter santri yang berkembang di era modern ini. Dalam hal ini para santri yang telah dibina dan diberikan nasihat oleh ustad-ustadzah yang terkait dalam proses penerapan Akhlakul Karimah sehingga mereka mampu menerapkan pada diri mereka masing-masing karakter yang islami.

E. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, data sekunder dan data tersier.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat dan masih memerlukan Analisa lebih lanjut. diamati atau diwawancarai guna untuk memperoleh sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis

atau melalui perekaman video/ audio, pengambilan foto. Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah beberapa wali santri

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah Teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan siswa yang terjadi di lihat sesuai dengan kenyataan. Observasi ini dapat disebutkan dengan kegiatan keseharian siswa dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Observasi ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalah serta solusinya tentang cara memecahkannya. Melalui observasi ini penulis mengkaji tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk ke dalam jenis observasi partisipasif, yaitu penulis terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari mengamati santri yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan di rumah-rumah santri kelas 2A, yang berjumlah 7 orang santri, untuk mengetahui bagaimana penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah santri balai pengajian Darul Mukarramah dalam keluarga di Gampong Peuniti.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu Teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi atau tanya jawab sambil bertatap muka atau melalui kontak atau hubungan pribadi antara siswa dan pengumpulan data (pewawancara) dengan

sumber data (responden).¹ Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrument penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data.

Wawancara dilakukan dengan 7 orang wali santri. Peneliti mendatangi masing-masing rumah 7 orang wali santri untuk melakukan wawancara dengan wali santri sekaligus mengobservasi santri. Apabila wawancara yang dilakukan belum mampu menjawab semua pertanyaan maka dilanjutkan pada hari yang ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari bahan kepustakaan, untuk melihat konsepsi penerapannya yang diterapkan melalui teori-teori yang terkait sehingga perlu data sekunder sebagai pemandu. Sumber tertulis dapat berupa sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data yang digunakan sebagai pelengkap dan penunjang data primer dan sekunder. Yaitu foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini terdapat tiga jenis data yang dikumpulkan

¹ Rianto Adi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 72

penulis yang kemudian akan dilakukan suatu pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian berdasarkan masalah pokok yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Adapun data dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah metode pengumpulan data secara langsung baik itu melalui observasi lapangan, wawancara narasumber, maupun penyebaran angket yang semua itu diperoleh langsung dari wali santri, para ustazah, atau pun pihak terkait dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku (sumber bacaan), hasil - hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya. Adapun data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah sumber bacaan yang berupa buku-buku karangan para sarjana, dan akademisi yang bersifat ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

3. Data Tersier

Data tersier adalah bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan yang berupa pengertian atau arti kata terhadap data primer maupun data sekunder diatas. Adapun data tersier dalam penulisan skripsi ini diambil melalui kamus bahasa indonesia, kamus bahasa Arab, serta ensiklopedia sebagaimana yang telah tertuang dalam sub bab kerangka konseptual diatas.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis tentang data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Lexy J Meoleng dalam bukunya *Metodelogi Penelitian Kualitatif* analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan disimpulkan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.¹

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian karena dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diproses dan dimanfaatkan sedemikian rupa hingga dapat disimpulkan suatu kesimpulan yang nantinya akan menjadi hasil akhir dari sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian kemudian dianalisa oleh penulis secara Dekriptif-kualitatif, artinya data-data hasil yang dilakukan oleh penulis digunakan untuk mengetahui pola pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan islam dan memperbaiki karakter siswa.

Adapun langkah-langkah dalam Teknik Analisa data dalam penelitian ini adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang

¹ Lexy J Meoleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm, 248.

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. ¹

b. Display Data

Display data ialah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata naratif, table, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut di cek kembali (verifikasi) melalui catatan yang telah dicatat oleh peneliti dan selanjutnya disimpulkan secara keseluruhan.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah pengecekan untuk melihat hasil dari penelitian antara data yang ada dengan data yang diperoleh peneliti tidak berbeda. Dalam mengecek keabsahan data penulis melakukannya dengan trigulasi (cek dan ricek). Trigulasi dibagi menjadi tiga Teknik

a. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber merupakan trigulasi yang mengharuskan peneliti mencari data lebih dari satu sumber agar mengetahui data atau informasi yang akan di peroleh.

¹ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hlm, 32.

b. Trigulasi Metode

Trigulasi metode ini menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Contohnya pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, lalu menggunakan metode observasi terhadap informasi yang diperoleh peneliti dari responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Data Profil Balai Pengajian Darul Mukarramah Peuniti

Balai Pengajian Darul Mukarramah adalah sebuah tempat pengajian untuk anak-anak dan remaja yang terletak di Pusat Kota Banda Aceh tepatnya di Kampung Peuniti Dusun Ratu Safiatuddin No 48.

Asal muasal terbentuknya Balai Pengajian Darul Al Mukarramah, ada beberapa teman dari Ummi Radhiah dan tetangga meminta beliau untuk mengajarkan anaknya mengaji Iqra' dan Al-Qur'an dengan jumlah santri 3 Orang, Semakin hari semakin bertambah banyak, Orang tua dari santri yang mengantarkan anaknya kerumah Ummi untuk diajarkan membaca Al Qur'an sehingga terbentuklah sebuah Balai Pengajian yang diberi nama Balai Pengajian Darul Mukarramah Peuniti

Balai Pengajian Darul Al Mukarramah yang di asuh oleh Ummi Radhiah Abdullah yang juga sebagai pendiri Darul Al Mukarramah, tempat proses belajar mengajar yang digunakan adalah sebuah rumah sederhana milik pendiri balai pengajian yaitu Ummi Radhiah Abdullah.¹

Semenjak Ust. Anta Maulana, Anak pertama dari Ummi Radhiah mulai aktif mengajar di Balai Pengajian, Ust. Anta Maulana menyusun sebuah program dan

¹ Wawancara dengan direktur balai pengajian Radhiah Abdullah, 23 Oktober 2021

kurikulum untuk mencapai target santri yang menuntut ilmu di Darul Al Mukarramah dan menambah jumlah mata pelajaran seperti Tajwid, Sirah Nabawiyah, Hafalan do'a harian dan Surat-surat pendek.

2. Data Wilayah

Terletak di Pusat Kota Banda Aceh tepatnya di Kampung Peuniti Dusun Ratu Safiatuddin No 48. Letak geografis adalah sebagai berikut:

- a. Luas Tanah : 800m²
- b. Luas bangunan : ±800m²
- c. Batas bagian barat : Lr Rukun
- d. Bagian utara : Rumah Warga
- e. Batas bagian timur : Rumah Warga
- f. Batasan bagian selatan : Rumah Warga ¹

3. Kurikulum Balai Pengajian Darul Mukarramah

1. Santri mampu membaca tingkatan-tingkatan iqra dari jilid 1 hingga 6
2. Santri mampu membaca Al Qur'an dengan lancar
3. Santri mampu menguasai dasar-dasar pengetahuan agama islam
4. Santri mampu menulis huruf-huruf Al Qur'an dengan jelas
5. Santri mampu menghafal Do'a-do'a sembahyang
6. Santri mampu menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari

¹ Sumber Data: Dokumentasi Balai Pengajian Darul Mukarramah tahun 2016

a. Tingkatan / Kelas

Santri Balai Pengajian Darul Al Mukarramah dibagi menjadi 9 Kelas, Kelas Sore berjumlah 8 kelas dan 1 Kelas Malam untuk santri Tingkat Lanjut dengan Wali Kelas Ust. Anta Maulana.¹

Santri TPA yang telah mencapai target yang sesuai dengan kurikulum maka berhak melanjutkan dan Mengikuti pengajian di malam hari dengan syarat diuji terlebih dahulu.

b. Materi Pokok

1. Kelas Sore (TPA) : Pengetahuan Agama Islam, Iqra Jilid 1 – 6, Al Qur'an, Kitab Akhlak, Fardhu 'ain, Tajwid, Adab-Adab Islami, Panduan Shalat, Do'a Sehari-hari, Hafalan Surat Pendek
2. Kelas Malam : Tauhid, Aqidatul Awwam, Kifayatul Muhtadin, Fiqih, Masailal, Fardhu 'ain, Tasawuf/Akhlak, Akhlak, Tajwid, Sirah Nabawiyah, Hadits, Arba'in, Riyadhus Shalihin.

Kurikulum yang diterapkan khusus kelas malam (Balai Pengajian Darul Al Mukarramah) dirancang agar santri yang telah mengikuti segala disiplin ilmu dapat lulus seleksi di Dayah/Pesantren Favorit.

4. Visi dan Misi Balai Pengajian Darul Mukarramah Peuniti

Adapun visi dan misi, yaitu:

VISI

Mencetak santri yang Bertakwa, selalu merasa takut akan siksaan Allah

¹ Wawancara dengan direktur balai pengajian Radhiah Abdullah, 23 Oktober 2021

dengan menjalankan perintahnya dan Harap akan karunia dari Allah dengan melakukan amal shaleh, serta berkasih sayang terhadap sesama Hamba Allah, Dan menanamkan rasa cinta kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW

MISI

1. Menjadikan santri yang dapat memahami dasar-dasar agama islam dalam hal Tauhid, Fiqih, Tasawuf/Akhlak dalam Konteks Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah.
2. Menjadikan santri yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum Tajwid.
3. Menjadikan santri agar dapat membaca kitab kuning dan mampu memahami serta mensyarakannya
4. Menjadikan santri agar cinta kepada Rasulullah SAW dan memiliki pengetahuan tentang sejarah Baginda Rasulullah Muhammad SAW dan menjadikan Baginda Rasul sebagai idola.
5. Menjadikan santri yang berakhlak dan beradab terhadap Allah, Rasul, Orang Tua, Guru, dan Sesama teman-teman¹

5. Struktur Organisasi

a. Data Pengajar

Balai Pengajian Darul Mukarramah Peuniti diampu oleh 15 ustadz dan Ustadzah baik itu berasal dari pengasuh maupun pengurus yang di beri amanat untuk mengajar. dengan rincian sebagai berikut:

¹ Sumber Data: Data Sekretariat Balai Pengajian Darul Mukarramah tahun 2016.

Tabel 4.1
Data Pengajar

No	Nama	Keterangan
1.	Umami Radhiah Abdullah	Direktur / Guru
2.	Ust. Anta Maulana	Pimpinan / Guru
3.	Ustz Rana Al Mukarramah	Sekretaris / Guru
4.	Ustz Mulyani	Bendahara / Guru
5.	Ustz Lisnawati	Guru
6.	Ustz Maulida Anas	Guru
7.	Ustz Nurul Mawari	Guru
8.	Ustz Hayatunnisa	Guru
9.	Ustz Miftahul Jannah	Guru
10.	Ustz Najriati	Guru

Sumber : Bagian pengajaran Darul Mukarramah Tahun Ajaran 2016/2017.

b. Data Santri

Jumlah santri Balai Pengajian Darul Mukarramah setiap tahun selalu mengalami perubahan. Setiap tahun ajaran baru jumlah santri selalu bertambah. Estimasi jumlah santri Madrasah Diniyah untuk tahun ajaran 2019-2020 adalah 130 santri¹.

Tabel 4.2
Data santri sesuai dengan kelas

NO	KELAS	JUMLAH
2	1 A	23
3	1 B	15
4	1 C	13

¹ Sumber Data: Data Sekretariat Balai Pengajian Darul Mukarramah tahun 2016.

5	1 D	17
6	2 A	15
7	2 B	17
8	2 C	7
9	2 D	5
10	Kelas Malam	18
JUMLAH		130

6. Kegiatan santri

Tabel 6.1
jadwal kegiatan harian Balai Pengajian Darul Mukarramah Peuniti¹

JAM	KEGIATAN
16.10	Shalat ashar berjamaah
16.45	Classical
17.00	Kegiatan belajar mengajar santri pada kelas sore
16.15	Santri kelas sore pulang
18.49	Shalat maghrib berjamaah
19.00	Membaca ratib alhaddad
19.20	Kegiatan belajar mengajar santri kelas malam
21.30	Santri pulang

a. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan bakat, minat serta potensi para santri sebagai penguatan dalam rangka mengejar target yang diharapkan. Di antara kegiatan tambahan tersebut adalah :

seperti:

1. Dalail Khairat

¹ Sumber Data: Data Sekretariat Balai Pengajian Darul Mukarramah tahun 2016.

2. Qasidah
3. Likee Aceh
4. Hadrah
5. FASI (Festival Anak Shaleh Indonesia)
6. Rihlah
7. Rapat Evaluasi Para Asatiz
8. Maulid Nabi

Table 6.2
Jadwal Ekstra Kulikuler

EKSTRAKULIKULER	WAKTU
Dalail Khairat	Malam sabtu, ba'da isya
Qasidah	Malam jumat, sabtu dan minggu (sore)
Likee Aceh	Malam sabtu, ba'da isya
Hadrah	Malam jum'at, sabtu dan minggu (sore)
FASI	Sekali dalam setahun
Rihlah	Sekali dalam setahun
Rapat Evaluasi Para Asatiz	Sekali dalam sebulan
Maulid Nabi	Di bulan mauled

7. Sarana Prasarana

Dalam upaya untuk menunjang pendidikan di Balai Pengajian Darul Mukarramah Peuniti, di perlukan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Balai Pengajian Darul Mukarramah Peuniti antara lain:

Tabel 7.1
Daftar sarana dan prasarana pada Balai Pengajian Darul Mukarramah Peuniti

NO	Sarana Dan Prasarana	Jumlah Sarana Dan Prasarana
----	----------------------	-----------------------------

1	Papan tulis	7 buah
2	Al Quran	100 buah
3	kipas angin	5 buah
4	Meja Guru	10 buah
5	Wireless	2 buah
6	Mic	5 buah
7	Alat hadrah	12 uah

8. Temuan Penelitian

Tabel 7.2
Objek Penelitian
Santri Kelas 2A

NO	NAMA SANTRI	KELAS
1	Syifa Haura Nafisah	2A
2	Asyraf Al Baari	2A
3	Syibrans Malasy	2A
4	Kausar Nasir	2A
5	Nuzulia Almagfirah	2A
6	M Riskia	2A
7	Priya Syarif	2A

B. Gambaran Penerapan Nilai Akhlakul Karimah Santri kelas 2A Dalam Keluarga Gampong Peuniti

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi terpenting, apabila akhlak manusia itu baik, maka sudah di pastikan ilmu yang dimiliki akan membuat sejahtera lahir dan batin. Dan sebaliknya, jika akhlak manusia itu buruk, maka buruk juga perangainya yang kemudian berdampak kepada kehidupan yang tidak pernah merasa sejahtera secara lahir dan batin. Ketika manusia mempunyai akhlak yang baik, dia akan merasa damai, bahagia, dan hidupnya selalu menjadi seseorang yang periang. Adapun pendapat diatas membuktikan bahwa begitu

pentingnya penerapan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilaksanakan dalam keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil yang mempunyai dampak sangat besar untuk membentuk akhlak. Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian ini setelah dilakukan wawancara, observasi menunjukkan bahwa sangat penting dilakukan penerapan akhlakul karimah dalam keluarga sehingga dalam implementasinya bisa sesuai dan selaras dengan nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan ada beberapa penerapan nilai-nilai akhlakul karimah yang harus diterapkan dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Akhlakul Karimah Bertaqwa pada Allah : Shalat 5 waktu.

Berdasarkan observasi tanggal 22 september disore harinya saat azan shalat ashar, santri A terlihat berjalan dari rumahnya menuju ke masjid dengan baju muslim lengkap dengan peci.¹ Saat wawancara dengan orang tua santri A, orang tuanya, ibu N juga mengatakan ketika azan tiba, santri A terbiasa untuk langsung berangkat ke mesjid untuk shalat berjamaah, dikarenakan rumah A pun dekat dengan masjid. Jika waktu azan tiba, ibu N langsung menyuruh A untuk shalat berjamaah di masjid sehingga santri A terbiasa shalat berjamaah di masjid. Ini membuktikan bahwa santri A sudah mulai istiqamah dalam menerapkan shalat 5 waktu secara berjamaah.²

Bapak dari santri S, mengatakan bahwa anaknya masih sulit dibangunkan untuk shalat subuh, padahal beliau sudah membangunkan S beberapa kali namun S

¹Observasi tgl 22 Oktober jam 16.45 dipeuniti, rumah seorang santri A

² Wawancara dengan Ibu N, Wali santri A yang dilakukan pada tanggal 22 oktober 2021.

tidak mau bangun hingga terlewat waktu subuh.¹ Terlihat juga didepan rumahnya ketika azan dzuhur terdengar, S tidak buru-buru mengambil wudhu dan langsung ke mesjid, namun masih sibuk dengan game bersama teman-temannya²

Ibu D dalam wawancaranya mengatakan bahwa santri K sepulang sekolah setelah meletakkan tas sepatu dan mengganti baju, K langsung keluar rumah untuk bermain bersama teman-temannya, jika ditanya sudah shalat dzuhur atau belum, K menjawab sudah shalat berjamaah di sekolah. Namun sama seperti santri S, K masih sulit dibangunkan untuk shalat subuh, namun untuk shalat dzuhur, ashar, magrib dan isya, K sering shalat berjamaah di masjid karena rumah K dekat dengan masjid³

Kemudian santri S terlihat berwudhu di keran depan rumahnya dan bersiap-siap memakai mukena untuk hadir ke balai pengajian untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah. Setiap magrib S rutin shalat magrib berjamaah di balai pengajian.⁴ Orangtua S, Ibu S juga mengatakan dalam wawancaranya

“Dalam hal shalat saya selalu membiasakan anak-anak untuk shalat tepat waktu dan alhamdulillahnya anak-anak tidak pernah tinggal shalat, ketika saya bangunkan untuk shalat, mereka segera bangun untuk berwudhu dan shalat, anak-anak terbiasa karna sudah dibiasakan dari kecil seperti itu, alhamdulillah..”⁵

ini membuktikan bahwa dengan adanya pembiasaan yang baik dari kecil, maka kewajiban shalat pun akan terasa ringan dikerjakan karena sudah menjadi kebiasaan

¹Wawancara dengan Bapak T, wali santri S yang dilakukan pada tanggal 22 oktober 2021.

²Observasi tgl 24 september jam 20.00 dipeuniti, rumah seorang santri S.

³ Wawancara dengan Ibu D, Wali santri S yang dilakukan pada tanggal 24 oktober 2021.

⁴ Observasi tgl 24 september jam 18.52 dipeuniti, rumah seorang santri S.

⁵ Wawancara dengan Ibu S, Wali santri S yang dilakukan pada tanggal 24 oktober 2021.

Ibu B, Wali dari santri P dalam wawancaranya mengatakan
*“ dalam menunaikan shalat 5 waktu P masih lupa waktu dengan bermain, jika teman-temannya kemesjid P alan ikut shalat ke mesjid, alhamdulillah akhir-akhir ini saya sering melihat P ikut ke masjid bersama teman-temannya ”*¹

Santri F mempunyai kios di rumahnya, ketika peneliti membeli sesuatu di kios santri F, terlihat F sedang shalat dzuhur dirumahnya, namun waktu shalat zhuhur telah lewat sekitar sejam² wali santri F juga mengatakan bahwa F jarang tinggal shalat namun F masih belum istiqamah shalat di awal waktu. Ini membuktikan bahwa F sudah menunaikan kewajiban shalat 5 waktu namun belum istiqamah shalat tepat waktu.³

Kemudian santri R dalam wawancara dengan kakaknya, beliau mengatakan kalau R sangat jarang shalat subuh karena sulit dibangunkan, dan jam shalat pun masih sering diingatkan, R belum ada kesadaran dari diri sendiri dalam menunaikan shalat 5 waktu.⁴

2. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Menebarkan Salam

Observasi tanggal 22 september, ketika peneliti melewati rumah santri F, santri F menyapa peneliti dengan mengucapkan salam. sikapnya santun, ramah dan murah senyum,⁵ dihari berikutnya ketika saya mewawancarai ibunya, ibunya mengatakan bahwa alhamdulillah F dalam kesehariannya sering menebarkan salam kepada teman-temannya, masuk rumah pun tidak pernah lupa mengucap salam. Ini

¹ Wawancara dengan Ibu B, wali santri P yang dilakukan pada tanggal 24 oktober 2021.

² Observasi tgl 25 september jam 18.52 dipeuniti, rumah seorang santri F.

³ Wawancara dengan Ibu R, wali santri F yang dilakukan pada tanggal 25 oktober 2021

⁴ Wawancara dengan Kak U, kakak kandung santri R yang dilakukan pada tanggal 25 oktober 2021

⁵ Observasi tgl 28 september jam 18.52 dipeuniti, rumah seorang santri F.

membuktikan bahwa F menerapkan nilai nilai akhlakul karimah yang diajarkan ustaz-ustazah di balai pengajian didalam keluarga dan teman sekitar.¹

Wawancara dengan Ibu N, beliau mengatakan :

*“ A kalau keluar rumah, apa itu kesekolah atau ke tempat ngaji, dia jarang salam tangan ibunya, paling hanya ucap salam saja, ‘mak pergi ngaji dulu ya, assalamualaikum,’ begitu . tapi kalau masuk rumah dia selalu ucap salam ”*²

Ini membuktikan bahwa A belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah, alangkah lebh baik jika A mencium tangan ibunya ketika hendak keluar rumah.

Kemudian berdasarkan observasi tanggal 28 september, ketika melewati rumah santri R , R langsung menyapa peneliti dan memberi salam kepada peneliti.³ Namun dalam wawancara bersama kakak R, beliau mengatakan kalau R hanya memberi salam kepada orang rumah dan para ustazah saja, R belum terbiasa dan istiqamah memberi salam kepada teman-teman dan orang-orang sekitar ⁴

Kemudian wawancara bersama ibu B, wali santri P, beliau mengatakan kalau P setiap masuk rumah selalu mengucapkan salam dan sebelum berangkat selalu berpamitan, hanya saja dalam pengucapan salam masih asal seperti *“samlekom”*, yang seharusnya *“assalamualaikum”* ⁵

Kemudian berdasarkan observasi ketika saya hadir kerumah santri K, terlihat K masuk rumah sambil berlari dan tanpa mengucapkan salam.⁶ Ibu D wali santri K

¹ Wawancara dengan Ibu R, wali santri F yang dilakukan pada tanggal 25 oktober 2021

² Wawancara dengan Ibu N, wali santri A yang dilakukan pada tanggal 27 oktober 2021

³ Observasi tgl 28 sept jam 21.00 dipeuniti, rumah seorang santri R

⁴ Wawancara dengan Kak U, kakak kandung santri R yang dilakukan pada tanggal 28 oktober 2021

⁵ Wawancara dengan ibu B, wali santri P yang dilakukan pada tanggal 22 oktober 2021

⁶ Observasi tgl 28 sept jam 21.00 dipeuniti, rumah seorang santri K

juga mengatakan bahwa K jarang memberi salam ketika masuk rumah.¹

Wawancara dengan Ibu S, Beliau mengatakan S sangat suka memberi salam kepada orang-orang, S juga bersikap ramah terhadap saudara-saudaranya, beliau sering melihat S memberi salam kepada setiap orang yang ditemuinya.²

wawancara dengan ibu T, wali santri S. Beliau mengatakan S selalu mencium tangannya ketika berpamitan kesekolah dan mengaji, beliau juga mengatakan kalau S anak yang pemalu dan jarang memberi salam kepada orang yang tidak terlalu dekat dengan S.³

3. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Sabar

Berdasarkan observasi tanggal 26 oktober 2021, saya melihat santri S memanggil adiknya sambil berteriak dan menghentak-hentakkan kaki ke tanah, terdengar S memarahi adiknya dan terlihat tidak sabar menghadapi adiknya,⁴ ibunya juga mengatakan S kerap kali bertengkar dengan adiknya karna hal sepele dan tidak sabaran.⁵

Kemudian wawancara dengan ibu R wali santri F, beliau mengatakan :

*“ R tidak sabar ketika meminta sesuatu, contohnya ketika ibu sedang memasak, F sering merengek dan meminta ibu agar segera memberikannya uang, padahal ibu sedang sibuk memasak, F tidak mau disuruh tunggu, harus cepat-cepat ”*⁶

Ini membuktikan bahwa F belum menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam bersabar.

Kemudian wawancara dengan ibu T, beliau mengatakan kalau S masih tidak

¹ Wawancara dengan ibu D, wali santri K yang dilakukan pada tanggal 6 oktober 2021

² Wawancara dengan ibu S, wali santri S yang dilakukan pada tanggal 6 oktober 2021

³ Wawancara dengan ibu T, wali santri S yang dilakukan pada tanggal 8 oktober 2021

⁴ Observasi tgl 29 sept jam 21.00 dipeuniti, rumah seorang santri K

⁵ Wawancara dengan ibu B, wali santri S yang dilakukan pada tanggal 8 oktober 2021

⁶ Wawancara dengan ibu R, wali santri F yang dilakukan pada tanggal 8 oktober 2021

mau kalah sama adiknya, kalau adiknya sedang main hp, S langsung ambil hpnya dan tidak mau gantian dengan adiknya.¹

Kemudian observasi tanggal 29 Oktober terlihat santri P sedang jajan eskrim didepan rumahnya, P terlihat tidak sabaran terhadap penjual eskrim, tergesa-gesa dan memotong antrian pembeli yang lain²

Kemudian wawancara dengan ibu D, beliau mengatakan anaknya K sifatnya tidak sabaran, K sering bentak temannya dengan kata 'cepat woy' dan sering berkata kasar, ibunya sudah berulang kali mengingatkan namun K masih belum berubah³

Santri R terlihat didepan rumahnya sedang bermain sepeda bersama teman-temannya, mereka secara bergantian menaiki 1 buah sepeda, jika sedang giliran temannya, R menunggu dan tidak merebut sepeda sampai temannya selesai. Ini membuktikan bahwa R menerapkan nilai akhlakul karimah dalam bersabar.⁴

Kemudian santri A juga terlihat membantu orang tuanya jualan, A terlihat duduk di kiosnya sambil menulis sesuatu dan tidak membantah orang tuanya⁵

Observasi di rumah santri F, terlihat F, memarahi temannya yang meminjam sepedanya, F sambil marah-marah mengatakan kalau temannya mengambil sepedanya tanpa izin dan F sudah lama menunggu dan tidak sabar.⁶

¹ Wawancara dengan ibu T, wali santri S yang dilakukan pada tanggal 8 oktober 2021

² Observasi tgl 29 sept jam 21.00 dipeuniti, rumah seorang santri K

³ Wawancara dengan ibu D, wali santri K yang dilakukan pada tanggal 8 oktober 2021

⁴ Observasi tgl 8 oktober jam 14.00 dipeuniti, rumah seorang santri R

⁵ Observasi tgl 8 oktober jam 18.00 dipeuniti, rumah seorang santri A

⁶ Observasi tgl 8 oktober jam 18.20 dipeuniti, rumah seorang santri F

4. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Meunutup Aurat

Berdasarkan observasi tanggal 9 oktober, dirumah santri S saya melihat santri S bermain didepan rumah mengenakan celana pendek. Padahal menurut informasi dari ustaz, di balai pengajian melarang santri mengenakan celana pendek. Orang tuanya mengatakan kalau S memakai celana pendek ketika disekitar rumah saja, ketika bepergian S tetap mengenakan celana panjang.¹

Kemudian santri S terlihat duduk didepan rumahnya tidak mengenakan jilbab, padahal di depan rumahnya banyak lewat laki-laki yang bekerja didepan rumahnya²

Wawancara dengan ibu D, beliau mengatakan :

“K punya banyak baju yang celananya selutut, jadi kalau keluar untuk bermain K sering memakai celana pendek, tidak mau celana panjang”³

Wawancara dengan ibu R, beliau mengatakan :

“F kalau duduk di kios dia tidak memakai jilbab, karna belum baligh, saya membolehkan tapi kalau keluar seperti membeli bawang, saya bilang harus pakai⁴.”

Ini membuktikan bahwa santri belum sepenuhnya menerapkan nilai akhlakul karimah menutup aurat, seharusnya santri menjaga auratnya dari orang yang bukan mahramnya.

¹ Observasi tgl 9 oktober jam 21.00 dipeuniti, rumah seorang santri S

² Observasi 12 oktober jam 08.00 dipeuniti, rumah seorang santri S

³ Wawancara dengan ibu D, wali santri K yang dilakukan pada tanggal 12 oktober 2021

⁴ Wawancara dengan ibu R, wali santri F yang dilakukan pada tanggal 12 oktober 2021

5. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Tolong menolong

Wawancara bersama ibu R, beliau mengatakan ketika meminta bantuan kepada santri F, F langsung bergegas memenuhi permintaannya, F sering membantu ibu menjaga kios dan membeli kebutuhan memasak, F jarang membantah suruhan ibunya¹

Berdasarkan observasi tanggal 14 oktober 2021, Santri A terlihat menenteng belanjaan ibunya dan memasukkan kedalam rumah,² ibunya juga mengatakan kalau A kadang mau disuruh, kadang juga tidak mau, menurut keadaan.³

Wawancara bersama ibu T, beliau mengatakan setiap magrib S membantu adiknya mengerjakan pr dan mengajarkan adiknya mengaji, itu sudah menjadi kewajiban setiap hari dikarenakan dari balai pengajian ada keharusan tadarus dirumah dan harus ada tanda tangan orangtua⁴

Observasi dirumah santri K, peneliti melihat K membantu memakaikan adiknya sandal mereka pergi jajan bersama, terlihat juga K menjaga adiknya dengan memegang tangan adik agar tidak lari di jalan⁵

Wawancara bersama ibu S beliau mengatakan :

S memiliki jiwa tolong menolong yang sangat bagus, S selalu membantu adiknya mengerjakan pr dan juga membantu ibu membereskan pekerjaan rumah, kalau cuci piring, menyapu, itu sudah kewajiban dia tanpa disuruhpun dia langsung mengerjakan.⁶

Ini membuktikan bahwa santri S sudah sadar akan penerapan nilai-nilai

¹ Wawancara dengan ibu R, wali santri F yang dilakukan pada tanggal 13 oktober 2021

² Observasi tgl 14 oktober jam 21.00 dipeuniti, rumah seorang santri A

³ Wawancara dengan ibu N, wali santri A yang dilakukan pada tanggal 14 oktober 2021

⁴ Wawancara dengan ibu T, wali santri S yang dilakukan pada tanggal 14 oktober 2021

⁵ Observasi tgl 14 oktober jam 16.00 dipeuniti, rumah seorang santri K

⁶ Wawancara dengan ibu S, wali santri S yang dilakukan pada tanggal 14 oktober 2021

akhlakul karimah yaitu saling tolong menolong.

6. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Jujur

Wawancara dengan ibu T, beliau mengatakan bahwa anaknya S, pernah bohong sekali atau dua kali, S berbohong saat ditanyakan apakah sudah shalat atau belum, S mengatakan kalau dia sudah shalat padahal S belum shalat, ini membuktikan bahwa S belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah¹

Wawancara dengan ibu D, beliau mengatakan K sangat suka berbohong, ibu D mengaku sedih karena K beberapa kali ketahuan bohong, ketika ditanya K sering asal jawab dan asal ceplas ceplos²

Wawancara bersama bu S, beliau mengatakan bahwa S juga ada beberapa kali berbohong, beliau juga mengatakan kalau ketahuan bohong, S diperingatkan dan dicubit mulutnya, sehingga S tidak terbiasa untuk berbohong lagi³

Wawancara bersama ibu B, beliau mengatakan P pernah bertengkar dengan temannya dan P tidak mengaku, P berbohong dengan mengatakan jidatnya kena dinding, padahal P baru saja bertengkar bersama temannya⁴

Wawancara dengan ibu R, beliau n, mengatakan :

“kalau dalam hal berbohong, saya sering menegur anak saya, mereka berbohong ketika mereka kedatangan melakukan kesalahan, seringnya mereka tidak jujur karena takut dimarahi, sekali dua kali pernah saya dapati.”⁵

¹ Wawancara dengan ibu T, wali santri S yang dilakukan pada tanggal 20 oktober 2021

² Wawancara dengan ibu D, wali santri K yang dilakukan pada tanggal 20 oktober 2021

³ Wawancara dengan ibu S, wali santri S yang dilakukan pada tanggal 20 oktober 2021

⁴ Wawancara dengan ibu B, wali santri P yang dilakukan pada tanggal 20 oktober 2021

⁵ Wawancara dengan ibu R, wali santri P yang dilakukan pada tanggal 20 oktober 2021

7. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Menjaga Kebersihan

Kemudian berdasarkan observasi tanggal 24 september, dirumah santri K peneliti melihat K berlari keluar rumah tidak memakai sandal dan sambil berlari, peneliti mendengar K berkata kotor dan meludah sembarangan, cara K berkomunikasi dengan ibunya pun seperti sedikit membentak. Ibunya juga mengatakan K selalu begitu jika berbicara dengan orang tua. Ini membuktikan bahwa K tidak menerapkan nilai nilai akhlakul karimah dalam hal kebersihan maupun bersikap baik terhadap kedua orang tua¹

Berdasarkan observasi tanggal 25 oktober di rumah santri ,ketika sedang mewawancarai orang tuanya terlihat santri P membuang kulit permen sembarangan, padahal tong sampah sudah disediakan diluar rumah²

Berdasarkan wawancara dengan ibu S beliau mengatakan

“ santri S setiap pulang sekolah dibiasakan untuk meletakkan tas, sepatu, dan baju-baju dengan rapi ditempatnya masing-masing, setelah itu mengganti pakaian, shalat, makan, mengerjakan pr, setelah itu baru boleh bermain, atau kalau tidak bermain, mereka tidur siang”³

Kemudian berdasarkan observasi tanggal 25 oktober, ketika mewawancarai ibunya, saya melihat santri A membantu ibunya mencuci pakaian, dan adiknya mencuci piring, mereka bekerja sama membersihkan rumah, ibunya juga mengatakan bahwa mereka dibiasakan bersih-bersih rumah untuk membantu ibunya.⁴

¹ Observasi tgl 25 oktober jam 12.00 dipeuniti, rumah seorang santri K

² Observasi tgl 25 oktober jam 13.00 dipeuniti, rumah seorang santri P

³ Wawancara dengan ibu S, wali santri S yang dilakukan pada tanggal 28 oktober 2021

⁴ Observasi tgl 25 oktober jam 21.00 dipeuniti, rumah seorang santri A

8. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah : Berdoa dalam setiap perbuatan

Observasi pada tanggal 1 november dirumah santri, terlihat santri A sedang makan, namun setelah makan A langsung mencuci tangan tanpa berdoa terlebih dahulu, orang tuanya juga mengatakan A sering lupa membaca doa, kalau ibunya lihat, biasanya A diingatkan oleh ibunya.¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu R, beliau mengatakan

*“ si F selalu mengingatkan kami untuk berdoa sebelum makan, kalau sewaktu-waktu saya lupa misalnya lupa baca bismillah atau minum sambil berdiri, F selalu mengingatkan kami ‘ma, jangan lupa baca do’a ma..’ atau ‘ ma.. minumannya sambil duduk’, alhamdulillah, kami senang sekali diingatkan oleh anak, berarti mereka menerapkan apa yang dipelajari ditempat ngaji ”*²

observasi dirumah santri R, terlihat R mengangkat tangan seperti berdoa ketika turun hujan, R membaca doa ketika turun hujan, orangtuanya juga mengatakan ketika turun hujan, ketika petir, bahkan pernah ketika terdengar kabar orang meninggal di masjid R mengucapkan ‘*Innalillahi wainnailaihiraaaji’un*’ ini membuktikan bahwa R menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah³

Observasi dirumah santri S, saat itu S sedang berwudhu, setelah berwudhu peneliti melihat S mengangkat tangan dan membaca doa setelah wudhu, orangtuanya juga mengatakan S sering terlihat oleh ibunya membaca doa sesudah sembahyang⁴

¹ Observasi tgl 25 oktober jam 21.00 dipeuniti, rumah seorang santri A

² Wawancara dengan ibu R, wali santri F yang dilakukan pada tanggal 28 oktober 2021

³ Observasi tgl 28 oktober jam 15.00 dipeuniti, rumah seorang santri R

⁴ Observasi tgl 28 oktober jam 18.30 dipeuniti, rumah seorang santri S

BAB V

PENUTUP

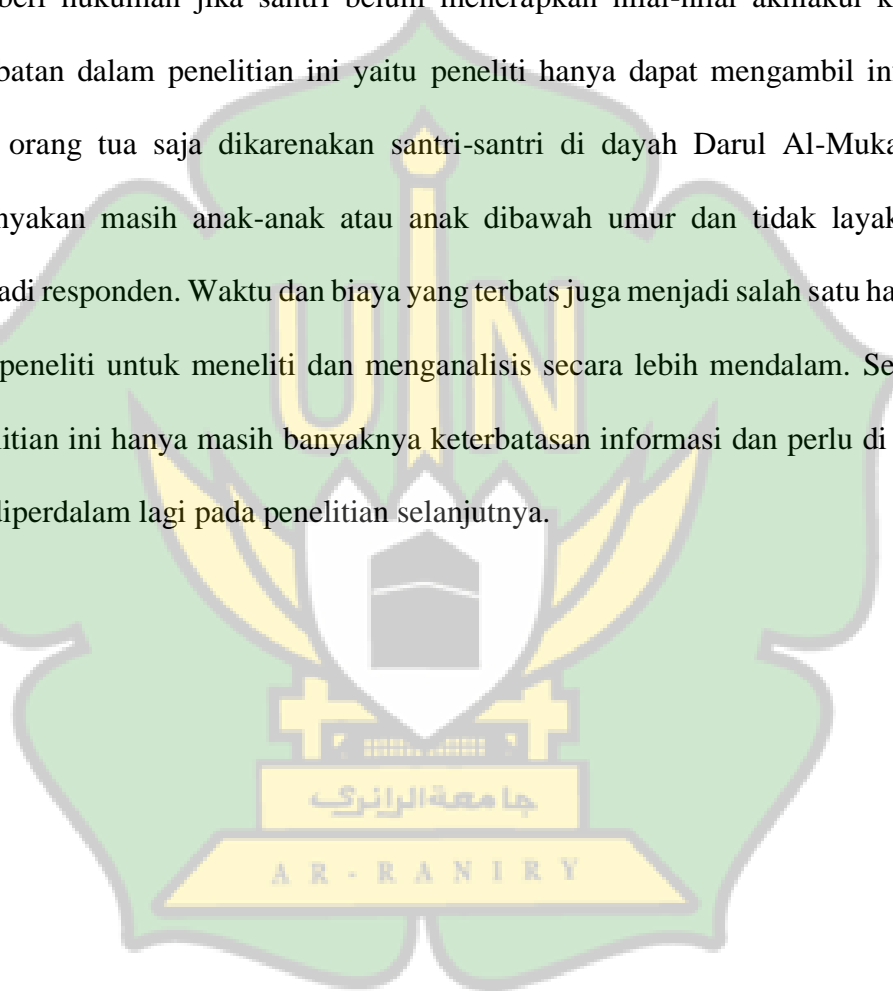
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Santri masih kurang istiqamah dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah, hanya sebagian santri saja yang benar-benar menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah, sudah semestinya orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung pembiasaan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah santri. Pembiasaan dimulai dari dalam keluarga dalam mencontoh dan memantapkan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah, dan sepenuhnya menjaga anak dari perkara-perkara yang melalaikan. Keluarga juga mempunyai peran penting dalam mengingatkan santri untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sudah dipelajari di balai pengajian, ketika melihat kebiasaan santri yang buruk, hendaknya diperingati dan tidak dibiarkan begitu saja.
2. Kendala dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah yaitu dengan berkembangnya teknologi yang disalahgunakan oleh santri tanpa bimbingan dari keluarga, dan juga ketidakpedulian orangtua terhadap penerapan nilai-nilai akhlakul karimah santri dalam keluarga, termasuk juga sebagian santri yang mudah lupa dan kurang perhatian terhadap nilai-nilai akhlakul karimah yang dipelajari di balai pengajian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan terjalin hubungan yang kuat antar balai pengajian, orang tua dan santri, kita dapat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah santri dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan boleh memberi hukuman jika santri belum menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah. Hambatan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya dapat mengambil informasi pada orang tua saja dikarenakan santri-santri di dayah Darul Al-Mukarramah kebanyakan masih anak-anak atau anak dibawah umur dan tidak layak untuk menjadi responden. Waktu dan biaya yang terbat juga menjadi salah satu hambatan bagi peneliti untuk meneliti dan menganalisis secara lebih mendalam. Sehingga, penelitian ini hanya masih banyaknya keterbatasan informasi dan perlu di perluas dan diperdalam lagi pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Edi Kuswadi. Hadits Maudhu' dan Hukum Mengamalkannya. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol 6, No 1. 2016.
- Ahmad Ibnu Hanbal. *Musnad Imam bin Ahmad bin Hanbal juz II*. Beirut Libanon: Darul Kutub Alilmiyah. 1993.
- Nasrul. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.2015.
- Ahmad Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Ahmad Tafsir. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Rosda Karya. 2002.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro. 2012.
- I Made Wiratha. *Metodelogi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI. 2006.
- Imam Suraji. *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru. 2006.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahamu Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta Rajawali Pers. 2012.
- Jasmadi dan Sriyanto. Kosep Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in Nomor Hadis Delapan Belas. *Jurnal Studi Islam*. Vol 3, No 2. 2022
- Lexy J Meoleng. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

- M Yatimen. *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah Press. 2007.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah Press. 2007.
- Majone dan wildavski. *Implementasi Sebagai Penilaian*. Padang: Andalas University Press. 1979.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Muhammad Abdurrahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*. Penerbit: Rajawali Pers. 2016.
- Muhammad Abdurrahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Muhammad Athiyya al-Abrasiy. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Aghani dan Johar Bahri Jakarta: Bulan Bintang. 1970.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2006.
- Mustafa Dieb Al-Bugha dan Muhyiddin Mistu. *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*. Jakarta:Qisthi Press.2017.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Mohammad Fajar Sodik Fadli. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantre Dalam Mneingkatkan Kethanan Mental Santri. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol 7, No 1. 2019.

- Nasution. *Metode Reseach*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung. CV Sinar Baru. 2003.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulis. 2008.
- Rianto Adi. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit. 2004.
- Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak R Anwar*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Amzah. 2016.
- Sukandaeumidi. *Metodelogi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press. 2006.
- Yatim Riyanto. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press. 2007.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2007.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI. 2004.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Itqan Publishing. 2013.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11650/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Maskur, MA sebagai pembimbing pertama
M. Yusuf, S.Ag.,M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Rana al Mukarramah
NIM : 170201076
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Nilai-nilai Akhlaqul Karimah Santri Balai Pengajian Darul Mukarramah dalam Keluarga di Gampong Peuniti
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 November 2020

An, Rektor
Dekan



Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16984/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Balai Pengajian Darul Mukarramah Peuniti

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RANA AL MUKARRAMAH / 170201076**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampong Peuniti, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Santri Balai Pengajian Darul Mukarramah dalam Keluarga di Gampong Peuniti**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 22 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY

LAMPIRAN WAWANCARA

Pertanyaan (Kepada 7 orang wali santri)	Jawaban
<p>1. Apakah ananda selalu melaksanakan shalat 5 waktu dalam kesehariannya?</p> <p>2. Apakah ananda selalu menebarkan salam dalam kesehariannya?</p> <p>3. Apakah ananda senantiasa bersabar dalam kesehariannya?</p>	<p>1. <i>“Dalam hal shalat saya selalu membiasakan anak-anak untuk shalat tepat waktu dan alhamdulillahnya anak-anak tidak pernah tinggal shalat, ketika saya bangunkan untuk shalat, mereka segera bangun untuk berwudhu dan shalat, anak-anak terbiasa karna sudah dibiasakan dari kecil seperti itu, alhamdulillah..”</i></p> <p>Ibu B, Wali dari santri P dalam wawancaranya mengatakan <i>“ dalam menunaikan shalat 5 waktu P masih lupa waktu dengan bermain, jika teman-temannya kemesjid P alan ikut shalat ke mesjid, alhamdulillah akhir-akhir ini saya sering melihat P ikut ke masjid bersama teman-temannya”</i></p> <p>3. Wawancara dengan Ibu N, beliau mengatakan : <i>“ A kalau keluar rumah, apa itu kesekolah atau ke tempat ngaji, dia jarang salam tangan ibunya, paling hanya ucap salam saja, ‘mak pergi ngaji dulu ya, assalamualaikum,’ begitu . tapi kalau masuk rumah dia selalu ucap salam”</i></p> <p>4. Kemudian wawancara dengan ibu R wali santri F, beliau mengatakan : <i>“ R tidak sabar ketika meminta sesuatu, contohnya ketika ibu</i></p>

<p>4. Apakah ananda masih belum istiqamah dalam menutup aurat?</p> <p>5. Apakah ananda senantiasa bersikap tolong menolong?</p> <p>6. Apakah ananda bersikap jujur dalam kesehariannya?</p>	<p><i>sedang memasak, F sering merengek dan meminta ibu agar segera memberikannya uang, padahal ibu sedang sibuk memasak, F tidak mau disuruh tunggu, harus cepat-cepat”</i></p> <p>5. Wawancara dengan ibu D, beliau mengatakan : <i>“K punya banyak baju yang celananya selutut, jadi kalau keluar untuk bermain K sering memakai celana pendek, tidak mau celana panjang”</i></p> <p>Wawancara dengan ibu R, beliau mengatakan : <i>“F kalau duduk di kios dia tidak memakai jilbab, karna belum baligh, saya membolehkan tapi kalau keluar seperti membeli bawang, saya bilang harus pakai.”</i></p> <p>6. Wawancara bersama ibu S beliau mengatakan : <i>S memiliki jiwa tolong menolong yang sangat bagus, S selalu membantu adiknya mengerjakan pr dan juga membantu ibu membereskan pekerjaan rumah, kalau cuci piring, menyapu, itu sudah kewajiban dia tanpa disuruhpun dia langsung mengerjakan.¹</i></p> <p>7. Wawancara dengan ibu R, beliau n, mengatakan : <i>“kalau dalam hal berbohong, saya sering menegur anak saya,</i></p>
---	--

¹ Wawancara dengan ibu S, wali santri S yang dilakukan pada tanggal 14 oktober 2021

<p>7. Apakah ananda menjaga kebersihan dalam kesehariannya?</p> <p>8. Apakah ananda selalu berdoa dalam setiap perbuatan?</p>	<p><i>mereka berbohong ketika mereka kedatangan melakukan kesalahan, seringkali mereka tidak jujur karena takut dimarahi, sekali dua kali pernah saya dapati.”</i></p> <p>8. Berdasarkan wawancara dengan ibu S beliau mengatakan <i>“ santri S setiap pulang sekolah dibiasakan untuk meletakkan tas, sepatu, dan baju-baju dengan rapi ditempatnya masing-masing, setelah itu mengganti pakaian, shalat, makan, mengerjakan pr, setelah itu baru boleh bermain, atau kalau tidak bermain, mereka tidur siang”¹</i></p> <p>9. Berdasarkan wawancara dengan ibu R, beliau mengatakan <i>“ si F selalu mengingatkan kami untuk berdoa sebelum makan, kalau sewaktu-waktu saya lupa misalnya lupa baca bismillah atau minum sambil berdiri, F selalu mengingatkan kami ‘ma, jangan lupa baca do’a ma..’ atau ‘ ma.. minumannya sambil duduk’, alhamdulillah, kami senang sekali diingatkan oleh anak, berarti mereka menerapkan apa yang dipelajari ditempat ngaji ”</i></p>
---	---

¹ Wawancara dengan ibu S, wali santri S yang dilakukan pada tanggal 28 oktober 2021

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan wali santri N



Wawancara dengan santri



Wawancara dengan Pengasuh Balai Pengajian



Wawancara dengan santri



Wawancara dengan wali santri



Wawancara dengan santri



Wawancara dengan wali santri



Kegiatan belajar mengajar santri

